

Persepsi akuntabilitas dalam tiga pilar *sustainability*

Mega Norsita^{1✉}, Eka Febriani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Akuntansi keberlanjutan berdiri di atas tiga pilar *sustainability* ekonomi, lingkungan dan sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari keberlanjutan masa depan diharapkan memiliki pemahaman persepsi pengetahuan yang baik terhadap tiga pilar *sustainability* sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dan diimplementasikan pada kehidupan di lembaga yang berkaitan dengan akuntansi keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara persepsi mahasiswa dengan kemampuan dalam memahami akuntabilitas pada tiga pilar *sustainability*. Hasil uji Chi-square menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi tingkatan kemampuan pengetahuan mahasiswa dengan sudah atau belum menempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan pada bidang ekonomi dan lingkungan. Namun, ada hubungan signifikan antara persepsi tingkatan pengetahuan mahasiswa dengan sudah atau belum menempuh mata kuliah pada pilar *sustainability* bidang sosial.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa; pilar *sustainability*; uji chi-square; non-parametrik

Perception of accountability in three pillars of sustainability

Abstract

Sustainability accounting stands on three pillars of economic, environmental and social sustainability. Students as part of future sustainability are expected to have a good understanding of knowledge perceptions of the three pillars of sustainability so that this understanding can be applied and implemented in life in institutions related to sustainability accounting. The purpose of this research is to show whether or not there is a relationship between students' perceptions and their ability to understand accountability in the three pillars of sustainability. The results of the Chi-square test show that there is no relationship between the perception of the level of students' knowledge abilities and whether or not they have taken sustainability accounting courses in the economics and environment fields. However, there is a significant relationship between the perceived level of knowledge of students and whether or not they have taken courses on the pillars of social sustainability.

Key words: Student perception; pillar of sustainability; chi-square test; non-parametric

PENDAHULUAN

Sistem pelaporan sebagai sarana dalam memenuhi akuntabilitas organisasi sesuai dengan pola pengelolaannya berkembang mengikuti isu-isu global lingkungan, seperti MDGs (2000-2015), World Summit on Sustainable Development 2002; SDGs (2015-2030) (Hifni, Sayudi, & Hayat, 2020). Sesuai perspektif teori, hal ini dapat dijelaskan secara mendasar dengan adanya tanggungjawab organisasi pada stakeholders dan lingkungan dengan aspek keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Organisasi bekerja dalam kondisi mengelola sumber daya ekonomi yang terbatas, namun memerlukan kondisi untuk dapat melakukan praktek bisnis yang akuntabel. Sesuai teori kelembagaan, organisasi tidak saja fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada sisi lingkungan natural dan sosial (Carpenter & Feroz, 2001). Berdasarkan perspektif teori kelembagaan dapat menjadi alat penjelas terkait peran akuntansi keberlanjutan yang dapat mempresentasikan perubahan isomorfik kelembagaan. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tantangan perubahan bagi perusahaan. Inti dari konsep ini adalah melakukan proses pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini, dengan tetap mempertimbangkan bagaimana generasi mendatang juga dapat memenuhi kebutuhannya (Keeble, 1988). Perusahaan harus memperhatikan tiga aspek penting yaitu planet, people, dan profit dalam melakukan usahanya. Sustainability reporting merupakan cara tepat yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan sustainability report berarti telah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. (Kurniawan, Sofyani, & Rahmawati, 2018). Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan organisasi terlaksana secara efektif. Prinsip ini berhubungan dengan tersedianya sistem yang mengendalikan hubungan antara organ-organ yang ada dalam perusahaan. Selanjutnya prinsip akuntabilitas ini dapat diterapkan dengan mendorong agar seluruh organ perusahaan menyadari tanggung jawab, wewenang, hak, dan kewajiban mereka masing-masing. Khusus untuk bidang akuntansi, penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta diterbitkan tepat waktu juga jelas merupakan perwujudan dari prinsip akuntabilitas ini. (OECD, 2016). Akuntabilitas merupakan sarana yang menjembatani antara tujuan organisasi menghasilkan keuntungan dengan tetap mempertahankan keberlanjutan bagi generasi di masa mendatang dalam tiga pilar sustainability.

Keperdulian terhadap proses keberlanjutan diterapkan pula pada lingkungan dunia pendidikan, salah satu output nyata dengan berkembangnya ilmu akuntansi keberlanjutan yang merupakan pengembangan dari ilmu akuntansi manajemen. Penanaman nilai keberlanjutan sejak dini pada lingkungan civitas akademika diharapkan dapat menyokong keberlanjutan dalam kelembagaan dimanapun dan kapanpun civitas akademika tersebut terlibat. Mahasiswa merupakan salah satu elemen “keberlanjutan” dalam dunia pendidikan, persepsi mahasiswa dalam memaknai elemen-elemen dalam pilar sustainability menjadi hal penting dalam memaknai sekaligus menerapkan keberlanjutan tersebut dalam kehidupan dan pekerjaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mempelajari hubungan antara persepsi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Mulawarman terhadap tiga pilar sustainability dalam akuntansi keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang akuntabilitas dalam 3 pilar sustainability yang terdiri dari pilar ekonomi, pilar lingkungan, dan pilar sosial berdasarkan standar GRI. Instrument penelitian terdiri dari 34 instrument yang mewakili setiap standar GRI yang secara jelas dapat dilihat pada tabel 1 sumber oleh GRI Standard, sebagai berikut:

Tabel 1.
Instrument Penelitian

Pilar Sustainability	Standar GRI	Instrument
Pilar Ekonomi	201	Pengungkapan Kinerja Ekonomi
	202	Pengungkapan Keberadaan Pasar
	203	Pengungkapan Dampak Ekonomi Tidak Langsung
	204	Pengungkapan Praktik Pengadaan
	205	Pengungkapan Anti-Korupsi
	206	Pengungkapan Perilaku Anti-Persaingan
	207	Pengungkapan Pajak
Pilar Lingkungan	301	Pengungkapan Material
	302	Pengungkapan Energi
	303	Pengungkapan Air dan Efluen
	304	Pengungkapan Keanekaragaman Hayati
	305	Pengungkapan Emisi
	306	Pengungkapan Air Limbah (Efluen) dan Limbah
	307	Pengungkapan Kepatuhan Lingkungan
	308	Pengungkapan Penilaian Lingkungan Pemasok
Pilar Sosial	401	Pengungkapan Kepegawaian
	402	Pengungkapan Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
	403	Pengungkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
	404	Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan
	405	Pengungkapan Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
	406	Pengungkapan Non Diskriminasi
	407	Pengungkapan Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
	408	Pengungkapan Pekerja Anak
	409	Pengungkapan Kerja Paksa atau Wajib Kerja
	410	Pengungkapan Praktik Keamanan
	411	Pengungkapan Hak-Hak Masyarakat Adat
	412	Pengungkapan Penilaian Hak Asasi Manusia
	413	Pengungkapan Masyarakat Lokal
	414	Pengungkapan Penilaian Sosial Pemasok
	415	Pengungkapan Kebijakan Publik
	416	Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
	417	Pengungkapan Pemasaran dan Pelabelan
	418	Pengungkapan Privasi Pelanggan
	419	Pengungkapan Kepatuhan Sosial Ekonomi

Definisi Operasional Persepsi Mahasiswa

Persepsi ialah suatu proses interpretasi (menafsirkan dan memahami) informasi /pengalaman tentang objek, peristiwa, orang serta faktor yang berpengaruh yang didapat dari proses peninderaan. Indikator yang digunakan skala likert dengan 3 skala. Alat ukur yang digunakan berupa peringkat “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” sesuai alat ukur yang telah ada.

Tabel 2.
Nilai Ukur Kategorik Persepsi (Pengetahuan Mahasiswa)

Rentang Nilai	Koding
76-100	Baik 1
56-75	Cukup 2
0-55	Kurang 3

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik infresial non parametrik. Subjeknya adalah tiga aspek pilar sustainability meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam fitur pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode survey karena data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner dengan skala likert 1-3 yang berarti tidak setuju, netral dan setuju.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian berupa data primer. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan alat instrumen dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa google form disebarluaskan menggunakan sosial media kepada para responden.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNMUL yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan yaitu sebanyak 198 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan metode non-probability sampling dengan teknik accidental sampling yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2011:136). Jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 67 responden yang didapat dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey lapangan yang menggunakan kuesioner. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui sosial media dengan menggunakan google form. Untuk memperoleh data primer dari masing-masing kategori pernyataan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 3 untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini. Jawaban responden dengan skala likert 1 sampai dengan 3 yang berarti tidak setuju, netral dan setuju. Kuesioner terdiri dari 34 pernyataan yang berhubungan mengenai standar GRI dalam 3 pilar sustainability yaitu pilar ekonomi sebanyak 7 pernyataan, pilar lingkungan sebanyak 8 pernyataan, dan pilar sosial sebanyak 19 pernyataan. Setiap pernyataan dalam kuesioner mewakili setiap standar GRI pada setiap pilar yaitu standar GRI 201-207 untuk pilar ekonomi, standar GRI 301-308 untuk pilar lingkungan standar GRI 401-419 untuk pilar sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data adalah bagian dari proses penelitian dalam mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk diolah sehingga memperoleh suatu temuan atas masalah atau fokus penelitian yang ingin dijawab. Penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu Chi-kuadrat (Chi-square) dan tabel Contingency dalam mengukur frekuensi observasi (Fo) dan frekuensi yang diharapkan (Fe). Data dianalisis dengan analisis informasional, dan analisis dengan menggunakan statistik non parametrik Chi-Kuadrat dan C Contingeny (Hadi, 2015).

Uji Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_0 - F_e)^2}{F_e}$$

Dimana:

χ^2 = Distribusi Chi-square

F₀ = Nilai Observasi (pengamatan) ke-i

F_e = Nilai ekspektasi ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden

Analisis data jawaban responden memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan pada kuesioner. Analisis deskriptif jawaban responden dilakukan dengan mengumpulkan jawaban responden berdasarkan skala dan indikator yang digunakan pada kuesioner (Sugiono, 2012:93). Skala digambarkan melalui angka 1-3 dengan penjelasan (1) Tidak Setuju, (2) Netral, (3) Setuju. Jawaban responden digolongkan kedalam kategori-kategori tertentu. Dalam hal ini terdapat 2 kategori untuk variabel jenjang tempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan yakni kategori Ya (telah dan atau sedang menempuh) dan kategori tidak (bagi yang belum pernah menempuh). Pada kategori persepsi mahasiswa yang dijadikan dasar seperti yang telah dituangkan di kuesioner ialah salah satu indikatornya adalah pengetahuan yang menjadi dasar mahasiswa dalam menentukan persepsinya terhadap pernyataan yang ada pada ketiga pilar sustainability. Maka persepsi dinyatakan dengan tingkat pengetahuan yang menggunakan alat ukur dengan skala ordinal "Baik", "Cukup", dan "Kurang" (Arikunto & Suharsimi, 2010).

Uji Chi-square Responden pada Akuntabilitas dalam Sustainability Pilar Ekonomi

Tabel 3.
Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Pilar Ekonomi
Jenjang Tempuh * Tingkat Pengetahuan Ekonomi Crosstabulation

		Tingkat Pengetahuan Ekonomi				
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
Jenjang Tempuh	Ya	Count	41	5	0	46
		Expected Count	40.8	4.7	.6	46.0
		% within Jenjang Tempuh	89.1%	10.9%	0.0%	100.0%
		% of Total	51.9%	6.3%	0.0%	58.2%
	Tidak	Count	29	3	1	33
		Expected Count	29.2	3.3	.4	33.0
		% within Jenjang Tempuh	87.9%	9.1%	3.0%	100.0%
		% of Total	36.7%	3.8%	1.3%	41.8%
Total	Count	70	8	1	79	
	Expected Count	70.0	8.0	1.0	79.0	
	% within Jenjang Tempuh	88.6%	10.1%	1.3%	100.0%	
	% of Total	88.6%	10.1%	1.3%	100.0%	

Tabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah tabel kontigensi 2x3, sehingga syarat untuk kriteria Uji Chi Square dipenuhi apabila nilai 5 pada kolom cell Expected Count tidak lebih dari 20% dari jumlah tabel (asumsi pembulatan yang digunakan ialah pembulatan kebawah). Sehingga minimal cell yang berada pada nilai dibawah 5 ialah satu cell. Pada tabel diatas terdapat 4 cell bernilai kurang dari 5 (66,7%) sehingga pengujian penilaian tingkat signifikansi belum dapat diteruskan.

Uji Chi-square Responden pada Akuntabilitas dalam Sustainability Pilar Lingkungan

Tabel 4.
Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Pilar Lingkungan
Jenjang Tempuh * Tingkat Pengetahuan Lingkungan Crosstabulation

		Tingkat Pengetahuan Lingkungan			
		Baik	Cukup	Total	
Jenjang Tempuh	Ya	Count	39	7	46
		Expected Count	38.4	7.6	46.0
		% within Jenjang Tempuh	84.8%	15.2%	100.0%
		% of Total	49.4%	8.9%	58.2%
	Tidak	Count	27	6	33
		Expected Count	27.6	5.4	33.0
		% within Jenjang Tempuh	81.8%	18.2%	100.0%
		% of Total	34.2%	7.6%	41.8%
Total	Count	66	13	79	
	Expected Count	66.0	13.0	79.0	
	% within Jenjang Tempuh	83.5%	16.5%	100.0%	
	% of Total	83.5%	16.5%	100.0%	

Pada tabel pilar lingkungan, tidak terdapat cell expected count yang bernilai dibawah 5. Artinya kriteria dari pengujian chi-square dapat terpenuhi dan pembacaan tabel dapat dilakukan pada tingkat signifikansi alpha.

Tabel 5.
Signifikansi Pilar Lingkungan
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.123a	1	.726		
Continuity Correction ^b	.002	1	.966		
Likelihood Ratio	.122	1	.727		
Fisher's Exact Test				.765	.478
Linear-by-Linear Association	.121	1	.728		
N of Valid Cases	79				

Tabel 5 menunjukkan tingkat signifikansi pearson chi square sebesar $0,726 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara persepsi pengetahuan mahasiswa yang telah dan belum menempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan terhadap penilaian mengenai akuntabilitas pelaporan akuntansi keberlanjutan pada pilar lingkungan. Tabel 7 menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang telah menempuh atau belum menempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan memiliki pengetahuan yang baik terhadap akuntabilitas pada pilar lingkungan. Hal ini terjadi, dikarenakan hal-hal berkaitan dengan lingkungan dalam lingkup keberlanjutan dapat dirasakan dan dilihat secara langsung oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memberikan respon terhadap pernyataan didalam kuesioner yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap akuntabilitas pada pilar lingkungan.

Uji Chi-square Responden pada Akuntabilitas dalam Sustainability Pilar Sosial

Tabel 6.
Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Pilar Sosial
Jenjang Tempuh * Tingkat Pengetahuan Sosial Crosstabulation

				Tingkat Pengetahuan Sosial			
				Baik	Cukup	Kurang	Total
Jenjang Tempuh	Ya	Count		36	9	1	46
		Expected Count		38.4	5.8	1.7	46.0
		% within Jenjang Tempuh		78.3%	19.6%	2.2%	100.0%
		% of Total		45.6%	11.4%	1.3%	58.2%
	Tidak	Count		30	1	2	33
		Expected Count		27.6	4.2	1.3	33.0
		% within Jenjang Tempuh		90.9%	3.0%	6.1%	100.0%
		% of Total		38.0%	1.3%	2.5%	41.8%
Total	Count		66	10	3	79	
	Expected Count		66.0	10.0	3.0	79.0	
	% within Jenjang Tempuh		83.5%	12.7%	3.8%	100.0%	
	% of Total		83.5%	12.7%	3.8%	100.0%	

Pada tabel diatas terdapat 3 cell dengan nilai kurang dari 5. Hal ini melebihi dari syarat pemenuhan uji chi square tabel kontigensi 2x3 sebanyak maksimal 1 cell dengan nilai kurang dari 5. Sehingga pembacaan tabel tidak dapat dilakukan.

Uji Alternatif Chi-square Responden pada Akuntabilitas dalam Sustainability Pilar Ekonomi dan Pilar Sosial

Apabila kriteria pada uji Chi-square belum terpenuhi dapat digunakan uji Mann-Whitney untuk melihat hubungan diantara dua variabel yang bersifat kategorik. Persyaratan pada Uji Man-Whitney ialah salah satu variabel harus memiliki skala ordinal dalam pengukurannya.

Tabel 7.
Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Pilar Ekonomi dengan
Uji Mann-Whitney Ranks

	Tingkat Ekonomi	Pengetahuan		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Jenjang Tempuh	Baik	70	39.66	2776.00
	Cukup	8	38.13	305.00
	Total	78		

Tabel 8.
Signifikansi antara Persepsi Mahasiswa Pilar Ekonomi dengan
Uji Mann-Whitney
Test Statistics^a

	Jenjang Tempuh
Mann-Whitney U	269.000
Wilcoxon W	305.000
Z	-.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.832

Tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi pengetahuan mahasiswa akuntansi pada aspek pilar ekonomi sudah sangat baik, yakni 70 orang dengan pengetahuan baik dan terdapat 8 orang dengan pengetahuan cukup serta tidak ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hubungan antara persepsi mahasiswa dan jenjang tempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan sebesar $0,832 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan ataupun yang belum menempuh dengan persepsi mahasiswa terhadap pilar ekonomi.

Tabel 9.
Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Pilar Sosial dengan
Uji Mann-Whitney Ranks

	Tingkat Pengetahuan Sosial	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Cukup	10	26.80	268.00
	Total	76		

Tabel 10.
Signifikansi antara Persepsi Mahasiswa Pilar Ekonomi dengan Uji Mann-Whitney
Test Statistics^a

	Jenjang Tempuh
Mann-Whitney U	213.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sosial mahasiswa akuntansi sangat baik, dengan perbedaan yang cukup jauh oleh N data yang ada, yakni 66 mahasiswa dengan pengetahuan baik dan 10 orang dengan pengetahuan cukup. Melalui tabel signifikansi (tabel 12) dapat dilihat nilai Asymp. Sig 2 tailed $0,035 < 0,05$ lebih kecil dari nilai alpha sehingga pada kasus ini dapat dinyatakan ada hubungan antara mahasiswa yang telah menempuh dan belum menempuh mata kuliah akuntansi keberlanjutan dengan persepsi pengetahuannya mengena akuntabilitas perusahaan pada pilar sosial.

Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden pada Akuntabilitas dalam Sustainability Pilar Ekonomi

Akuntabilitas dalam sustainability pilar ekonomi diukur dengan 7 item pernyataan yang mewakili dari masing-masing pengungkapan 7 standar GRI pilar ekonomi yang terdiri dari Kinerja Ekonomi (GRI 201), Keberadaan Pasar (GRI 202), Dampak Ekonomi Tidak Langsung (GRI 203), Praktik Pengadaan (GR1 204), Anti-Korupsi (GR1 205), Perilaku Anti-Persaingan (GR1 206), dan Pajak (GRI 207). Hasil deskripsi frekuensi jawaban responden pada akuntabilitas dalam sustainability pilar ekonomi pada tabel berikut:

Tabel 11.
 Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden dalam Sustainability Pilar Ekonomi

Skor	Standar GRI Pilar Ekonomi						
	201	202	203	204	205	206	207
1	0	0	0	0	2	1	0
2	2	6	6	6	10	5	1
3	13	26	14	13	15	20	9
4	39	33	39	39	26	40	46
5	25	14	20	21	26	13	23

Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden pada dalam Sustainability Pilar Lingkungan Akuntabilitas dalam sustainability pilar lingkungan diukur dengan 8 item pernyataan yang mewakili dari masing-masing pengungkapan 8 standar GRI pilar lingkungan yang terdiri dari Material (GRI 301), Energi (GRI 302), Air dan Efluen (GRI 303), Keangergagaman Hayati (GRI 304), Emisi (GRI 305), Air Limba dan Limbah (GRI 306), Kepatuhan Lingkungan (GRI 307), Penilaian Lingkungan Pemasok (GRI 308). Hasil deskripsi frekuensi jawaban responden pada akuntabilitas dalam sustainability pilar lingkungan pada tabel berikut:

Tabel 12.
 Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden pada dalam Sustainability Pilar Lingkungan

Skor	Standar GRI Pilar Lingkungan							
	301	302	303	304	305	306	307	308
1	0	0	1	0	2	1	1	0
2	0	1	1	3	7	1	3	3
3	10	20	23	14	21	22	16	24
4	43	37	35	37	31	37	36	36
5	26	21	19	25	18	18	23	16

Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden dalam Sustainability Pilar Sosial

Akuntabilitas dalam sustainability pilar sosial diukur dengan 19 item pernyataan yang mewakili dari masing-masing pengungkapan 8 standar GRI pilar sosial yang terdiri dari Material (GRI 301), Energi (GRI 302), Air dan Efluen (GRI 303), Keangergagaman Hayati (GRI 304), Emisi (GRI 305), Air Limba dan Limbah (GRI 306), Kepatuhan Lingkungan (GRI 307), Penilaian Lingkungan Pemasok (GRI 308). Hasil deskripsi frekuensi jawaban responden pada akuntabilitas dalam *sustainability* pilar lingkungan pada tabel berikut:

Tabel 13.
 Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden pada dalam Sustainability Pilar Sosial

Skor	Standar GRI Pilar Sosial																		
	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419
1	0	0	1	1	3	4	1	1	2	1	1	0	1	0	1	0	1	2	2
2	4	2	4	2	7	8	4	4	7	3	6	3	3	4	7	3	1	2	7
3	12	19	23	10	26	23	19	23	17	20	19	16	22	24	30	28	24	22	18
4	42	41	39	45	33	34	45	39	40	38	36	44	38	40	31	32	35	34	36
5	21	17	12	21	10	10	10	12	13	17	17	16	15	11	10	16	18	19	16

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa persepsi mahasiswa memiliki hubungan dengan persepsi pengetahuan (ranah kognitif) tentang akuntansi keberlanjutan pada aspek pilar sosial dan tidak memiliki hubungan pada aspek ekonomi dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuty, E., & Fanida, E. H. (2013). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*.
- Carpenter, V. L., & Feroz, E. H. (2001). Institutional theory and accounting rule choice: An analysis of four US state governments' decisions to adopt generally accepted accounting principles. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 565–596. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00038-6](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00038-6)
- Dewi, N. F., Ferdous Azam, S. M., & Yusoff, S. K. M. (2019). Factors influencing the information quality of local government financial statement and financial accountability. *Management Science Letters*, 9(9), 1373–1384. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.013>
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (1989). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani, M. (2016). Semnas fekon 2016. Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory, (2000), 50–57.
- Hifni, S., Sayudi, A., & Hayat, A. (2020). SOSIO , DAN EKONOMIK Sustainability Accounting Role : Accountability in Ecology , Socio , and Economy. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4(April 2019), 404–414. Retrieved from <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/222/223>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jonathan, A. (2019). Mungkinkah Sarbanes-Oxley Act Diterapkan di Indonesia? Retrieved November 22, 2021, from BIG ALPHA website: <https://bigalpha.id/news/mungkinkah-sarbanes-oxley-act-diterapkan-di-indonesia>
- Keeble, B. R. (1988). The Brundtland Report: “Our Common Future.” *Medicine and War*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.1080/07488008808408783>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- OECD. (2016). Results from PISA 2015: Indonesia. In *Oecd*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>
- Triyuwono, E. (2018). Proses kontrak, teori agensi, dan. 14 Januari, pp. 1–14.